

## Pelaksanaan *Home Visit* Dalam Penyelesaian Masalah Kemalasan Mengaji Anak-Anak di Nagari Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Wenpa Sulaini<sup>1</sup> Afnibar<sup>2</sup>, Jemkhairil<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Correspondence Email : [wenpasulaini@gmail.com](mailto:wenpasulaini@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to illustrate the implementation of home visits in solving the problem of laziness in paying children in Nagari Sungai Tunu, Ranah Pesisir District, South Pesisir Regency. This research method is qualitative research. The type of qualitative research used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques through observation and interviews. The research subjects in this study were first the teacher who conducted the home visit, the two parents, and the three children who had carried out the home visit. The subjects of the study were determined by purposive sampling techniques. The research findings show; 1) At the planning stage the home visit has not been in writing, usually discussed in joint meetings that take place incidentally. To determine the child who is carried out home visit is seen from several criteria, first seen from the presence of the child, second from the way the child learns, and finally the results obtained after the child learns; 2) At the stage of implementing home visits, generally the teacher conducts three stages, a) the preliminary stage, by saying greetings, asking how parents are doing, informing parents about the aims and objectives, b) core activities, discussing children's problems and finding the best solutions, c) closing activities containing conclusions and suggestions, accompanied by commitment with parents; and 3) at the evaluation stage, in terms of the process it appears that parents are actively involved. Related to the results in general, children who have been made home visits diligently return to recite and come on time.*

**Keywords:** *Reciting. Al-Qur'an. Laziness. Home visit*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Pelaksanaan *home visit* dalam penyelesaian masalah kemalasan mengaji anak-anak di Nagari Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pertama guru mengaji, yang melakukan *home visit*, kedua orang tua, dan ketiga anak mengaji yang telah dilaksanakan. Subjek penelitian ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Temuan penelitian menunjukkan; 1) pada tahap perencanaan *home visit* belum secara tertulis, biasanya dibahas dalam pertemuan bersama yang berlangsung secara insidental. Untuk menetapkan anak yang dilakukan *home visit* dilihat dari beberapa kriteria, pertama dilihat dari kehadiran anak, kedua dari cara anak belajar, dan terakhir hasil yang didapat setelah anak belajar; 2) pada tahap pelaksanaan *home visit*, umumnya guru mengaji melakukan tiga tahapan, a) tahap pendahuluan, dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar orang tua, memberi tahu orang tua tentang maksud dan tujuan, b) kegiatan inti, membahas permasalahan anak dan menemukan solusi terbaik, c) kegiatan penutup berisi kesimpulan beserta saran, di iringi dengan komitmen dengan orang tua; dan 3) pada tahap evaluasi, dari segi proses terlihat orang tua terlibat secara aktif. Terkait dengan hasil pada umumnya anak yang telah dilakukan *home visit* rajin kembali mengaji dan datang tepat waktu.

**Kata Kunci :** *Kewajiban Mengaji, Kemalasan, Home Visit*

## PENDAHULUAN

Belajar Al-Qur'an sejak anak-anak adalah sebagai fondasi awal keimanan, supaya dari kecil anak sudah mengenal Al-Qur'an. Sudah menjadi tradisi sejak zaman Nabi, Sahabat, Tabi'in, dan generasi setelahnya (Marom & Saifuddin, 2021). adis Rasulullah SAW tentang agar anak mencintai Allah SWT, keluarga, dan membaca Al-Qur'an:

عن علي بن أبي طالب قل: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلِّهِ مَعَ أَنْبِيَائِهِمْ وَأَصْفِيَائِهِ (رواه الطبراني)

Dari Ali R.A ia berkata Rasulullah SAW bersabda: Ajarilah anak-anak kalian mengenai tiga hal: kecintaan kepada Nabi kalian, mencintai keluarga beliau dan membaca Al-Qur'an. Karena sesungguhnya para pembawa Al-Qur'an itu berada di bawah naungan singgasana Allah Swt di hari di mana tiada naungan kecuali naungan-nya bersama para nabi dan orang-orang pilihannya (Hr. Thabrani).

Hadis di atas berisi perintah kepada orang tua agar mengajari anak membaca Al-Qur'an. Biasanya pendidikan Al-Qur'an dilakukan diluar lingkungan sekolah, jenis pendidikan Al-Qur'an non-formal meliputi, TKQ, TPQ, RTQ, dan TQA. TKQ adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang dikenal dengan taman kanak-kanak Al-Qur'an, diperuntukkan untuk anak-anak usia 4-6 tahun. Peraturan pemerintah nomor 55 pasal 24 ayat 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan menjelaskan PQ adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, untuk anak usia 7-12 tahun (Riyadi, 2020). RTQ adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal khusus

untuk menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilainya dalam sikap hidup sehari-hari yang berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas, untuk usia 7 tahun ke atas. TQA bertujuan agar peserta didik mampu membaca dengan tartil, menghafal, menerjemah, dan memahami Al-Qur'an, dan mempelajari ilmu tajwid dan ulumul Qur'an untuk usia 12 tahun ke atas (Kementrian Agama RI, 2020). Pentingnya belajar mengaji pada anak-anak, agar mereka terbebas dari buta huruf Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang di himpun BPS 2015, menyebutkan, sekitar 54% dari total populasi umat Islam Indonesia, tidak bisa membaca Al-Qur'an (Nurdin, 2019). Selanjutnya berdasarkan data yan di himpun BPS tahun 2018, sebanyak 53,57% penduduk muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Sementara itu, berdasarkan Hasil survei Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyebutkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara Al-Qur'an, (Kementrian Agama RI, 2019).

Berdasarkan survey yang dilakukan (IIQ) sungguh menyedihkan, dengan jumlah yang mayoritas ternyata masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Ini disebabkan ada perubahan perilaku pada masyarakat sekarang. Perubahan perilaku dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi dapat mengubah pola pikir dan gaya hidup seorang anak. seperti kecanduan game dapat membuat anak malas belajar dan berpikir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Anwar, (2023). Berjudul "Dampak gadget pada anak usia dini terhadap penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an". Faktor yang mempengaruhi lambatnya anak usia dini dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Quran, disebabkan karena faktor

lingkungan & teknologi, Faktor lingkungan, orang tua senang membelikan handphone dan televisi, agar anak tenang di rumah. Faktor teknologi gadget menjadikan anak-anak TPQ malas belajar menulis dan membaca Al-Qur'an (Abidin & Saddam, 2022).

Khusus di Kabupaten Pesisir Selatan, berdasarkan data yang di himpun BPS 2018, dengan jumlah penduduk 275.687 orang, ada 0, 33% orang yang buta aksara. Fenomena yang sama juga ada di Nagari Sungai Tunu, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. Tepatnya di TPQ masjid Sabilillah Ampalu, TPQ masjid Nurul Huda Koto Gadang, TPQ masjid Nurul Iman Nagari Sungai Tunu, terindikasi ada anak yang malas untuk mengaji, dari bulan Juli-September terdapat 9 orang anak malas untuk mengaji. Menurut kepala TPQ masjid Sabilillah Ampalu, kemalasan mengaji muncul pada anak disebabkan perubahan pola asuh orang tua terhadap anak, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak menyebabkan anak bertindak sesuai kemauan dan belum bisa menyeimbangkan waktu belajar dan bermain.

Ada upaya dilakukan oleh guru mengaji untuk mengatasi kemalasan mengaji pada anak, seperti memberi teguran dan sanksi, jika teguran tidak dihiraukan, upaya yang dilakukan dengan cara *home visit* untuk meninjau orang tua tentang masalah anak dan mencari solusi. Kegiatan Home visit yang dilakukan oleh guru mengaji sudah berlangsung dari 2022-sekarang. Kedudukan home visit di dalam ilmu bimbingan dan konseling sebagai kegiatan pendukung (Tanjung, 2021). Home visit menurut Prayitno, bermakna mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu/konseli, yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam

pelayanan bimbingan dan konseling (Tohirin, 2014).

Ada tiga tahap pelaksanaan kegiatan home visit, pertama tahap Perencanaan. kedua tahap pelaksanaa, ke tiga tahap evaluasi (Prayitno, 2004). Pelaksanaan home visit biasanya dilakukan oleh guru BK di sekolah terkait dengan masalah belajar pada anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosyana Amelia Sabela, dkk, (2021). Berjudul "*Layanan home visit* dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar pada siswa" dengan metode kajian literatur menyebutkan bahwa layanan *home visit* dapat mencegah permasalahan motivasi belajar siswa, hal ini harus disertai dukungan dari orang tua, karena dengan dukungan dan motivasi dari orang tua bisa motivasi belajar, sehingga anak semangat kembali belajar (Sabela, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan home visit dalam penyelesaian masalah kemalasan mengaji anak-anak di Nagari Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan temuan penelitian ada kesamaan tahap pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru mengaji dengan ilmu bimbingan dan konseling. Peneliti tertarik mengungkapkan: "Sebenarnya apa yang dilakukan oleh guru mengaji didalam home visit, mereka bukan orang konselor. Kenapa ketika dilaksanakan kegiatan *home visit* anak-anak mau pergi mengaji". Peneliti ingin meneliti seperti apa pelaksanaan home visit tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Informan penelitian ini guru, orang tua, dan anak mengaji. Informan

penelitian ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan sebanyak 9 orang. dari jumlah 9 orang informan tersebut terdiri dari 3 orang guru mengaji, 3 orang tua, dan 3 orang anak mengaji yang telah dilakukan *home visit*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Perencanaan *Home Visit***

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji, ustadzah RD beliau mengatakan: Sebelum memulai kegiatan *home visit* ada perencanaan yang kami lakukan, dan perencanaan tersebut tidak tertulis, yang terlibat dalam perencanaan tersebut adalah kepala TPQ, beserta kami sebagai guru mengaji. Perencanaan dibahas pada saat anak mengaji sudah pulang, ini dibicarakan dimesjid, yang direncanakan dalam perencanaan ini yaitu waktu kunjungan yang akan diadakan, untuk menetapkan siapa yang membutuhkan *home visit* ini dilihat beberapa kriteria, yang pertama dilihat dari kehadiran anak, kedua dari cara anak belajar, ketiga dari hasil yang didapatkan setelah anak belajar, pada dasarnya anak yang banyak libur tanpa diketahui orang tua, kemudian dalam proses belajar mengaji separuh perjalanan mengaji anak tersebut sudah keluar, kemudian belajar mengaji sudah sekian lama tapi masih kurang lancar maka sepakat kami guru mengaji untuk mengadakan perencanaan bertujuan untuk meninjau kepada orang tua anak yang malas mengaji tersebut. Seperti apa orang tua melepas anaknya pergi mengaji, apakah dikontrol oleh orang tuanya atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dipahami bahwasannya guru mengaji menyusun perencanaan *home visit* bersifat insidental, karena kasus yang dialami oleh anak-anak itu bersifat insidental. Jadi perencanaan itu dibahas pada saat ada anak membutuhkan *home*

*visit*, biasanya dilihat dari absen. Seperti hal yang dilakukan oleh guru mengaji, mereka melakukan *home visit* karena ada laporan dari salah seorang guru mengaji, ada kasus anak berkaitan dengan peran orang tua/wali. Jadi itu dasarnya guru mengaji melakukan *home visit* dan menyusun perencanaan pelaksanaan *home visit*. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan oleh masing-masing guru mengaji yaitu menentukan kasus murid yang malas pergi mengaji dan perlu mendapatkan kunjungan rumah, seperti yang ditegaskan oleh prayitno, kunjungan rumah tidak untuk semua murid, kunjungan rumah diutamakan pada penyelesaian terhadap subjek bermasalah yang ada hubungannya dengan kondisi keluarga. Permasalahan ini terlebih dahulu dianalisis, dipahami dan disikapi oleh konselor, kemudian dilaksanakan suatu perlakuan pelayanan konseling yang memadai. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan guru mengaji tersebut, untuk menetapkan siapa yang membutuhkan *home visit* ini dilihat beberapa kriteria, yang pertama dilihat dari kehadiran anak, kedua dari cara anak belajar, ketiga dari hasil yang didapatkan setelah anak belajar, pada dasarnya anak yang banyak libur tanpa diketahui orang tua, kemudian dalam proses belajar mengaji separuh perjalanan mengaji anak tersebut sudah keluar, hal ini harus cepat diketahui oleh orang tuanya. Maka guru mengaji sepakat melakukan kunjungan rumah.

### **Tahap Pelaksanaan *Home Visit***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah YR beliau mengungkapkan:

Sesampainya di rumah anak yang malas tersebut, kami bertemu orang tuanya, pertama kami mengucapkan salam, baru tanya keadaan beliau sehat apa tidaknya, Selanjutnya kami bilang buk kenapa anak ibuk

ini, sudah 2 minggu berturut-turut tidak masuk mengaji, nanti ada jawaban orang tuanya gini dia malas, senangnya main hp di rumah, seterusnya kami tanya gimana tanggapan ibuk, kenapa tidakibuk suruh mengaji, padahal mengaji itu penting.

Berdasarkan hasil wawancara, ada tiga tahapan dalam pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru mengaji, yaitu:

- a. Tahap pendahuluan, guru mengaji melakukan pelaksanaan *home visit*, ketika hendak masuk rumah orang tua/wali yang dikunjungi guru mengaji mengucapkan salam, berjabat tangan dengan orang tua/wali, menanyakan kabar, menyampaikan maksud dan tujuan datang ke rumah.
- b. kedua kegiatan inti, setelah menyampaikan maksud dan tujuan datang kerumah guru mengaji menyampaikan penjelasan terkait dengan permasalahan yang dilakukan oleh anak selama mengaji, dan akan didapatkan keterangan langsung dari orang tua penyebab anak malas mengaji, dan inti dari pembicaraan itu diperoleh hasil bahwa orang tua ikut serta dalam memotivasi anaknya untuk rajin mengaji
- c. dan ketiga penutup, ketika sudah terbangunnya komitmen yang baik antara guru mengaji dan orang tua, guru mengaji mengakhiri pembicaraan, serta menyimpulkan hasil pembicaraan dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Saat melakukan kegiatan *home visit* guru mengaji tidak merekam kegiatan tersebut secara keseluruhan, tetapi bagian penting saja, dan mengambil bukti dokumentasi berupa foto, dan menyimpulkan hasil dari kegiatan

yang dilakukan berupa catatan singkat.

Pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru mengaji sesuai dengan, pendapat Tohirin yang mengungkapkan, bahwa hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah melakukan *home visit*, dengan melakukan kegiatan, bertemu orang tua/wali, membahas permasalahan, melengkapi data, mengembangkan komitmen orang tua/wali, merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan

#### **Tahap Evaluasi Home Visit**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah YR beliau mengungkapkan:

Untuk melihat hasil dari proses pelaksanaan kunjungan rumah kami biasanya melihat bagaimana tanggapan orang tuanya terhadap kami yang melakukan kunjungan rumah, tapi biasanya orang tua dari anak yang malas tersebut senang saat kami datang ke rumahnya, dan menyadari bahwa kurang perhatian terhadap anaknya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya tentang pelaksanaan *home visit* dalam penyelesaian masalah kemalasan mengaji anak-anak di Nagari Sungai Tunu, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan :

1. Pada tahap perencanaan guru mengaji menyusun perencanaan *home visit* bersifat insidental, karena kasus yang dialami oleh anak-anak itu bersifat insidental. Artinya perencanaan itu dibahas pada saat ada anak yang membutuhkan *home visit*.
2. Pada tahap pelaksanaan *home visit* ada tiga tahapan dalam pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru mengaji,

- yaitu; a) Tahap pendahuluan, b) Kegiatan inti, c) dan penutup. Pelaksanaan home visit yang dilakukan oleh guru mengaji sesuai dengan diterangkan oleh Tohirin.
3. Pada tahap evaluasi *home visit*, dari segi proses terlihat orang tua terlibat secara aktif. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru mengaji, sesuai dengan pendapat Prayitno & Amti (2015).

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd, Basir. 2013. *Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Telah Tafsir Tarbawi*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Hanafi, Halid, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Ade Chita. 2023. *Pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah keterlambatan siswa di sekolah SMA YP Utama Medan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, (Vol 3, no 3, 2023).
- Hasanah, Uswatun dan Ihsan, Dachol. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Indah, Ruth, Triani Aruan, dan Randa putra. 2022. *Efektivitas Home Visit Dalam Program Penguatan Keluarga oleh Sos Medan*. Jurnal, Ilmu Sosial dan Humaniora (Vol 1, no 4, November 2022).
- Jaya, Yahya. 2017. *Wawasan Profesional BK-KI: Bimbingan Konseling Keperawatan Islam dalam Pelayanan Dakwah dan Pendidikan Islam*. Padang: FDIK UIN Imam Bonjol Padang.
- Konita, Dian Dwita, dkk. 2018. *Pengaruh Home Visit dan Memotivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. Jurnal, Home visit dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. (Vol 20, no 01, 2018).
- Mulyadi, Koko, dkk. 2019. *Pengantar Manajemen*. Malang: Polinema Press.
- Nata, Aburiddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media.
- Neviyarni. 2023. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Masalah, dan Solusi*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Afni, dkk. 2018. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurdin, Nasrullah. 2019. *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pratiningsi, Dwi. 2014. *Efektivitas Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Qur'an Anak di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Didaktika. ( Vol 17, no 2, 2014).
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Asdimahasatya.
- Prayitno. 2017. *Konseling yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Kota Depok: Raja Grafindo Persada.

- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2022. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jawa Timur: Prenada Mediam.
- Rahmawati, Dwi. 2020. *Anak Rajin Mengaji*. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset.
- Riyadi, Agus. 2020. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Saifuddin, Aupal Marom. 2021. *Hidangan dari Tuhan: Santapan Motivasi Untuk Para Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia.
- Saehudin, dan Ahmad Izzan. 2016. *Hadis Pendidikan Berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora.
- Saprudin, Ujang dan Hunainah. 2018. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.
- Sinaga, Hotmida. 2022. *Stop Malas dan Menunda*. Jakarta: Guepedia.
- Suardi, Hidayah Quraisy. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Writing Revolution.
- Suharto, Dedhi. 2011. *Keluarga Qur'ani: Meneladani Ibrahim as, membangun keluarga Sukses Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwaid, Muhammad. 2013. *Mendidik Anak Bersama Nabi: Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Jawa Tengah: Pustaka Arafah.
- Syaifuddin, Mufti ,dkk. 2020. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, (Vol 8, no 2, September 2020).
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah: Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umilatifah, dan Karwanto. 2019. *Pelaksanaan Program Home Visit dalam Menunjang Pembinaan Karakter Religius dan Mandiri Sswa di SMP Al-Hikmah Surabaya*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. (Vol. 9, No. 4, Maret-Desember 2019).